

**KEPRIBADIAN MANUSIA  
DALAM SURAH AL-HUJURAT**



**Oleh:**

**SYARIFAH HASANAH  
NIM: 08.213.560**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Syarifah Hasanah, S.Pd.I  
NIM : 08.213.560  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Saya yang menyatakan,



Syarifah Hasanah, S.Pd.I  
NIM. 08.213.560



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : **KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM SURAH AL-HUJURAT**

ditulis oleh : Syarifah Hasanah, S.Pd.I.

NIM. : 08.213.560

Program Studi : Agama dan Filsafat


Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 22 Maret 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam ( M.S.I)

Yogyakarta, 24 Maret 2010

Direktur

  
Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 19490914 197703 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM SURAH AL-HUJURAT**

ditulis oleh : Syarifah Hasanah, S.Pd.I.


NIM. : 08.213.560


Program Studi : Agama dan Filsafat


Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis


Tanggal Ujian : 22 Maret 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag. (  )

Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. (  )

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. (  )

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.A. (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2010

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 86,30/ A-/3,50

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth :  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM SURAH AL-HUJURAT**

Yang ditulis oleh,

Nama	: Syarifah Hasanah, S.Pd.I
NIM	: 08.213.560
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut dapat diajukan ke program Pascasarjana Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Januari 2010  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag

## ABSTRAK

**Syarifah Hasanah:** “Kepribadian Manusia Dalam Surah Al-Hujurat”. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Kata kunci: Kepribadian Manusia, Surah Al-Hujurat.

---

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data diambil dari kepustakaan, baik berupa buku, dokumen maupun artikel. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari gambaran kepribadian manusia yang terdapat dalam al-Qur'an. Mengingat bahan yang dikaji adalah al-Qur'an yang diyakini memiliki nilai kebenaran mutlak, baik redaksi maupun isinya, maka pendekatan menggunakan pendekatan psikologi yang digunakan untuk mengetahui jiwa dan watak kepribadian manusia serta mengacu kepada kebutuhan manusia. Selain itu juga menggunakan pendekatan tematik (*maudhu'iy*), yakni khususnya yang terdapat dalam surah al-Hujurat selain itu juga menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan kepribadian manusia itu sendiri yang dipakai adalah pendekatan teologis filosofis. Di samping itu dipakai pula pendekatan tematik (*maudu'i*).

Manusia adalah makhluk Allah yang unik dan penuh misteri sehingga tidak akan pernah habis-habisnya jika dijadikan objek kajian dan penelitian. Kepribadian manusia sebagai pembeda karakteristik antara manusia dengan manusia lain yang sudah menjadi ketentuan Allah. Kualitas kepribadian manusia dapat diukur dalam bersikap dan bertindak (perbuatan baik dan buruk) yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan dicatat oleh malaikat yang merupakan asisten Allah.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun ruhaniyahnya. Untuk dapat memahami serta mengenal secara mendalam dan total dibutuhkan keahlian yang spesifik. Hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi yang panjang. Untuk mengungkap hakikat diri manusia, dapat dilakukan melalui al-Qur'an dan di bawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta'ala, serta menggunakan teladan proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad saw.

Di dalam al-Qur'an banyak sekali tersebar tentang pribadi manusia, baik pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw, untuk menjadi mukjizat abadi sekaligus pembimbing ke arah keselamatan. Sebagai produk wahyu (*kalamullah*) yang diperuntukkan bagi umat manusia, al-Qur'an berisi pedoman, prinsip-prinsip hidup, serta dapat menjadi sentral kendali segala wacana ideologi yang berkembang pada setiap aspek kehidupan manusia. Ajaran-ajarannya disampaikan secara variatif serta dikemas sedemikian rupa, baik berupa informasi, perintah dan larangan, serta ada pula yang dimodifikasi dalam bentuk deskripsi kisah-kisah yang mengandung banyak nilai untuk dijadikan pelajaran.

Manusia harus mengetahui dirinya karena hakikat manusia dalam hidup tidak terlepas dari nilai-nilai transendental yang dipengaruhi oleh eksistensi dirinya sendiri dan mengatur kehidupannya dalam dunia ini. Dan bila suatu saat manusia itu

mengingkari hakikat penciptaannya, tentu berbagai implikasi logis akan diterimanya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penelitian ini dapat membuka cakrawala baru dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an bagi mufassir berikutnya, sehingga pesan atau petunjuk Ilahi yang masih tersembunyi dapat diungkap untuk menuju kehidupan yang lebih terang benderang dan bermartabat.

Kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat terbagi dua yaitu; 1) Kepribadian manusia yang positif, yakni: (a) sopan santun, (b) sabar, (c) ketelitian, (d) cinta keimanan, (e) bersyukur, (f) adil, (g) damai, (h) saling mengenal, (i) taat, (j) jihad. 2) Kepribadian manusia yang negatif antara lain: (a) fasik, (b) kufur, (c) durhaka, (d) mencela, (e) Suuzhan, (f) mengolok-ngolok, (g) menggunjing.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

NO	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	-
2.	ب	ba’	b	Be
3.	ت	ta’	t	Te
4.	ث	sa’	ṡ	Es dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	Je
6.	ح	ḥa’	ḥ	Ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha’	kh	Ka dan Ha
8.	د	dal	d	De
9.	ذ	ḏal	ḏ	Zet dengan titik di atas
10.	ر	ra’	r	Er
11.	ز	zai	Z	Zet
12.	س	sin	S	Es
13.	ش	syin	sy	Es dan Ye
14.	ص	ṣād	ṣ	Es dengan titik di bawah
15.	ض	ḍaḍ	ḍ	De dengan titik di bawah

16.	ط	ṭa’	ṭ	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓa’	ẓ	Ze dengan titik bawah
18.	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	Ge
20.	ف	fa’	f	Ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	Ka
23.	ل	lam	l	El
24.	م	mim	m	Em
25.	ن	nun	n	En
26.	و	wawu	w	We
27.	هـ	ha’	H	Ha
28.	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29.	ي	ya’	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

**C. Ta’ Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakaatul fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـِ	kasrah	ditulis	i
ـَ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif خاهلية	ditulis	ā
fathah + ya’ mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	yas’ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu	ditulis	karīm
mati	ditulis	ū
فروض		furuḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
		qaulun

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang patut terucap selain ucapan rasa syukur alhamdulillah atas segala limpahan anugerah dan nikmat-Nya yang tiada terhingga, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya yang selalu mengiringi sehingga penulis memperoleh energi yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan tahap akhir di Pascasarjana ini.

Tetesan keringat dan suka duka yang mengiringi perjalanan tugas belajar selama hampir dua tahun ini terbayar sudah dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Penulis tidak menampik dan memungkiri bahwa keberhasilan yang diperoleh ini adalah bukan hanya perjuangan personal penulis semata. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas belajar dan tugas akhir ini, penulis sadari adalah atas dukungan, bantuan, dan kerjasama seluruh pihak yang telah memberikan perhatian yang nyata terhadap penulis. Dukungan dan perhatian yang tiada henti tersebut telah memberikan semangat yang luar biasa dalam mengiringi perjalanan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari dukungan dan peran dari berbagai pihak yakni:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (STIT), atas kebijakannya mengadakan program beasiswa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas untuk tenaga pengajar di STIT Sambas, sehingga memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat mengenyam pendidikan Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

2. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Rektor (Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain), Ketua dan Sekretaris Program Studi Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Dr. Alim Roswantoro, M. Ag dan Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A). serta tidak lupa pula kepada ibu' Eti' yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan urusan administrasi dari semenjak awal peneliti masuk kuliah hingga menyelesaikan studi pascasarjana, terima kasih banyak ya bu' atas perhatian yang selama kuliah yang ibu' berikan.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, atas waktu, bimbingan dan sarannya yang tiada pernah lelah serta selalu memberikan spirit dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bapak selalu dilindungi selalu oleh Allah SWT.
4. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua dorongan untuk mencapai peningkatan kualitas keilmuan.
5. Terkhusus orang tua yang selama ini memberi peneliti pendidikan dari kecil hingga peneliti menuju ke pascasarjana, Aby Sy Muchsin, yang tiada henti menguras kelelahan, keringat, dan pikiran demi kehidupan keluarga dan pendidikan untuk anak-anaknya Ummy Syf Zaleha yang selalu menjadi cahaya di dalam melangkah ke depan, penyejuk di kala gundah, menemani di kala kesepian, tidak pernah luput selalu mendukung peneliti baik moril maupun materil serta selalu memberi semangat tiada henti untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan selama studi. Oleh karena itu, penulis

menyakini bahwa semua keberhasilan yang diperoleh ananda selama ini adalah berkat doa yang tiada henti dan juga air mata yang tertetes di kala mendoakan, yang selalu tulus ikhlas, sehingga dapat meringankan beban berat perjuangan ananda dalam menyelesaikan studi ini. aby dan ummy, tidak akan dapat peneliti membalas atas semua dilakukan untuk peneliti.

6. Adik-adik tercinta dan tersayang, Sy Hasan dan Sy Yusuf yang juga selalu memberi memberikan semangat dan mendoakan kakak, sukron ya adik-adikku perjalanan kalian masih panjang.
7. Untuk yang tercinta dan tersayang yang selalu mengisi qalbu ini sehingga tidak akan pernah lepas dari hati peneliti yang sepi, jangan pernah hilang dari qalbu ini.
8. Sahabat-sahabat spesial Suhari dan Aslah yang selalu mendukung dan memberi semangat di saat dibutuhkan
9. Teman-teman spesial yang seperjuangan (Adnan, Ilham Tahir, Kaspullah, Deni Irawan, Budi, Kamil, Munadi, Romsidi, Hifza, Sri Harjanti, Susilawati, Nuraini) angkatan 2008, tak lupa pula untuk bang firman yang pertama kali menjemput dan menyambut kedatangan pertama kali peneliti datang ke jogja, mudah-mudahan cepat dapat zuriyat.
10. Khususnya kelas SQH (Mawardi, Dwi Haryono, Ilyas Daud, Za'imuddin, Saifuddin, Supriyatmoko, Kurdi, Ghufroon Hamzah, Yusriandi, Wahyuni Eka Putri, Mir'atun Nisa', Imro'atul Mufidah, dan Umi Aflaha yang telah memberikan *support* tak terhingga dan kebersamaannya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas segala bantuan dan dorongannya tersebut, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya pembalasan dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kajian Qur'an Hadis di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Yogyakarta, 24 Februari 2010  
*Wassalam*

Syarifah Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PENGESAHAN DIREKTUR ..... iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... iv

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... v

ABSTRAK ..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... viii

KATA PENGANTAR ..... xi

DAFTAR ISI ..... xiv

**BAB I : PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 5

D. Telaah Pustaka ..... 5

E. Kerangka Teoretik ..... 10

F. Metode Penelitian ..... 20

G. Sistematika Pembahasan ..... 23

**BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG SURAH AL-HUJURAT ..... 24**

A. Asbabun Nuzul Surah Al-Hujurat ..... 24

B. Kedudukan Surah Al-Hujurat ..... 33

C. Teks Ayat dan Terjemahan Surah Al-Hujurat ..... 36

**BAB III : TIPOLOGI KEPRIBADIAN MANUSIA ..... 41**

A. Kepribadian ..... 41

1. Pengertian Kepribadian ..... 41

2. Dinamika Kepribadian ..... 44

3. Perkembangan Kepribadian..... 51

B. Manusia ..... 55

1. Pengertian Manusia ..... 55

2. Asal Usul Manusia ..... 56

3. Potensi Manusia ..... 58

4. Tugas dan Tanggung Jawab Manusia ..... 58

**BAB IV : TIPOLOGI KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM SURAH AL-HUJURAT ..... 60**

A. Kepribadian Manusia yang Positif ..... 60

1. Sopan Santun ..... 63

2. Sabar ..... 70

3. Ketelitian ..... 80

4. Cinta Keimanan ..... 81

5. Syukur ..... 92

6. Adil .....	96
7. Rasa Persaudaraan .....	104
8. Damai .....	105
9. Saling Mengenal .....	105
9. Taat .....	107
10. Jujur .....	108
11.Jihad .....	109
B. Kepribadian Manusia yang Negatif Dalam Surah	
Al-Hujurat .....	113
1. Fasik .....	113
2. Kufur .....	115
3. Durhaka .....	107
4. mencela .....	122
5. Suuzhan .....	123
6. Mengolok-ngolok .....	125
7. Menggunjing (ghibah) .....	125
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>134</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk Allah yang unik dan penuh misteri sehingga tidak akan pernah habis-habisnya jika dijadikan objek kajian dan penelitian. Kepribadian manusia sebagai pembeda karakteristik antara manusia dengan manusia lain yang sudah menjadi ketentuan Allah. Kualitas kepribadian manusia dapat diukur dalam bersikap dan bertindak (perbuatan baik dan buruk) yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan dicatat oleh malaikat yang merupakan asisten Allah.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun ruhaniannya. Untuk dapat memahami serta mengenal secara mendalam dan total dibutuhkan keahlian yang spesifik. Hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi dan aplikasi yang panjang. Untuk mengungkap hakikat diri manusia, dapat dilakukan melalui al-Qur'an dan sudah tentu harus di bawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta'ala, serta menggunakan teladan proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda. Ada manusia yang berkepribadian baik dan ada pula berkepribadian yang buruk. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan

---

<sup>1</sup> Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008) hal. 37

tentang kepribadian manusia itu sendiri agar orang mengetahui sedikit atau banyaknya manusia yang ada di sekelilingnya. Manusia tidak hanya diukur dari tinggi tubuhnya, besar tubuhnya, kekuatan tubuhnya dan cantik atau tampannya dari wajah karena semua itu merupakan hal-hal yang berada di luar dari konteks inti dan hakikat kemanusiaan. Tubuh manusia tidak lain hanyalah sebuah bungkus kosong dan selongsong, sedangkan hakikatnya adalah ruh, jiwa, hati dan akalunya.

Manusia sendiri harus mengetahui dirinya karena hakikat manusia dalam hidup tidak terlepas dari nilai-nilai transendental yang dipengaruhi oleh eksistensi dirinya sendiri dalam mengatur kehidupannya dalam dunia ini. Bila manusia mengingkari hakikat penciptaannya, berbagai konsekuensi logis akan diterimanya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Manusia adalah makhluk yang paling kompleks susunannya, baik dari aspek luar maupun aspek dalamnya. Bahkan manusia itu sendiri merupakan satu-satunya *prototype* (model asli) makhluk yang mampu memperlakukan dirinya sendiri. Kenyataan bahwa manusia adalah subjek yang sadar, baik sadar akan dirinya maupun sadar akan objek yang dihadapi.

Di dalam al-Qur'an banyak sekali tersebar tentang pribadi manusia, baik, pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw,<sup>2</sup> untuk menjadi mukjizat abadi sekaligus pembimbing ke arah keselamatan.<sup>3</sup> Sebagai produk wahyu (*kalamullah*) yang diperuntukkan bagi umat manusia, al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Lihat QS. Al-Haqqah [69]: 40-42.

<sup>3</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Judul Asli: *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, terj. Mudzakir (Jakarta: Litera AntarNusa, 2006), cet. ke-6, h. 26.

berisi pedoman, prinsip-prinsip hidup yang dapat menjadi sentral kendali segala wacana ideologi yang berkembang pada setiap aspek kehidupan manusia.<sup>4</sup> Ajaran-ajarannya disampaikan secara variatif serta dikemas sedemikian rupa, baik berupa informasi, perintah dan larangan, serta ada pula yang dimodifikasi dalam bentuk deskripsi kisah-kisah yang mengandung banyak nilai untuk dijadikan pelajaran.<sup>5</sup>

Sebagai *kalamullah* yang diwahyukan, al-Qur'an memiliki banyak fungsi dan keutamaan. Di antara fungsi penting diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan li al-nas*).<sup>6</sup> Dalam hal ini, al-Qur'an memperkenalkan sebagai “kitab petunjuk kepada (jalan) yang lurus”,<sup>7</sup> yang dengan ini al-Qur'an secara mendasar telah memberikan prinsip-prinsip arahan atau petunjuk-petunjuk, agar manusia dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup> Al-Qur'an menegaskan pula bahwa petunjuk yang dikandungnya mencakup segala aspek kehidupan, sehingga apa pun persoalan yang dihadapi oleh umat manusia, dapat ditemukan penjelasannya dalam al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dari sikap dan strategi yang dilakukannya itu, peneliti menilai bahwa al-Qur'an banyak bercerita tentang segala hal berkaitan dengan manusia, termasuk tentang kepribadian yang baik dan yang buruk, seperti yang

---

<sup>4</sup> M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an (Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani)* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 13.

<sup>5</sup> Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), h. 117.

<sup>6</sup> Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 2, 97, 185; Ali Imran [3]: 4; Al-Maidah [5]: 46; Al-A'raf [7]: 52; An-Nahl [16]: 24 serta Al-Naml [27]: 2.

<sup>7</sup> Lihat QS. Al-Isra' [17]: 19.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009). cet. ke-III, h. 268.

<sup>9</sup> Lihat QS. Al-A'raf [7]: 145; Yusuf [12]: 111; dan al-Isra' [17]: 12.

diceritakan dalam surah al-Hujurat. Pembicaraan tentang manusia tiada pernah habisnya, sehingga penelitian yang dilakukan pun masih terus dilakukan, apalagi tentang baik dan buruknya manusia diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hemat peneliti, seharusnya kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia harus berdasarkan apa yang telah dibicarakan oleh al-Qur'an, dan hal itu pula bisa menjadi sebuah wacana yang dapat ditawarkan sebagai salah satu syarat bagi setiap muslim yang berniat menafsirkan al-Qur'an.

Berdasarkan keunikan itulah, peneliti tertarik untuk menjadikan kepribadian manusia yang terdapat dalam surah al-Hujurat sebagai obyek penelitian. Peneliti belum banyak menemukan kajian yang mendalam terkait tafsir al-Qur'an khususnya yang terdapat dalam surah al-Hujurat yang berbicara tentang manusia tersebut, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Harapan peneliti, melalui penelitian ini kiranya dapat membuka cakrawala baru dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an bagi mufassir berikutnya, sehingga pesan atau petunjuk Ilahi yang masih tersembunyi dapat diungkap untuk menuju kehidupan yang lebih terang benderang dan bermartabat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat ?
2. Apa saja tipe kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Studi dan penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengelaborasi dan menjelaskan mengenai:

1. Konsep kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat.
2. Tipologi kepribadian manusia yang terdapat dalam surah al-Hujurat.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Segi kegunaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi masyarakat akademisi, penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis dan dapat menambah kekayaan khazanah intelektual sebagai *starting point* dalam penelitian serta kontribusi tentang tipologi kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu mengaktualisasikan dari tipologi kepribadian manusia yang terdapat dalam surah al-Hujurat serta jika mungkin dapat dijadikan landasan dalam pendidikan Islam saat sekarang.

### **D. Telaah Pustaka**

Kajian kepribadian, khususnya tentang manusia telah cukup banyak dilakukan dalam bentuk skripsi, tesis maupun jurnal. Namun sejauh yang penulis ketahui, belum ada tulisan khususnya dalam bentuk tesis yang mengelaborasi secara komprehensif permasalahan tipologi kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat.

Skripsi Husniyah (2002) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas tentang “Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa di SLTP Al-Husain Krakitan, Sleman”. Dalam tulisannya, ia lebih banyak membahas aspek-aspek kurikulum serta proses pembentukan kepribadian pada siswa, tetapi dibatasi dalam satu lembaga pendidikan saja. Walaupun memberikan gambaran mengenai kepribadian, tetapi fokusnya belum mengarah kepada tipologi kepribadian manusia selain itu tidak ada kajian dalam perspektif al-Qur'annya.

Didi Ahmad Riyadi<sup>10</sup> Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga membahas tentang peran manusia dalam sejarah (telaah atas pandangan filsafat sejarah Karl Marx dan Murtadha Muthahhari).’ Kesimpulan tesis ini memaparkan, Marx melihat manusia sebagai makhluk yang bersifat materi, materi sangat menentukan kesadaran manusia. Untuk melepaskan manusia dari penderitaan atau keterasingan karena adanya kelas, maka dibentuk masyarakat tanpa kelas dengan cara revolusi. Karena revolusi merupakan cara untuk menghancurkan kapitalisme dan mewujudkan masyarakat tanpa kelas. Oleh karena itu, keadaan tersebut menunjukkan suatu proses yang bersifat dialektis dan berlaku untuk masyarakat dan sejarah. Sedangkan Murtadha Muthahhari melihat manusia bukan hanya makhluk yang bersifat materi, melainkan juga bersifat rohani. Kecenderungan manusia terhadap nilai-nilai luhur dan *ideology* (agama) meskipun tidak menguntungkan secara materi lebih dinomorsatukan.

---

<sup>10</sup> Didi Ahmad Riyadi, *‘Peran Manusia dalam Sejarah (Telaah atas Pandangan Filsafat Sejarah Karl Marx dan Murtadha Muthahhari), Tesis (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005),* hal. vi

Manusia mempunyai potensi (baik dan jahat) untuk menentukan masa depannya. Proses untuk menuju kesempurnaan bersifat evolutif, yaitu melalui tahapan-tahapan menuju kesempurnaan. Hal ini berlaku untuk individu, masyarakat dan sejarah. Penggerak sejarah adalah manusia yang didorong oleh kekuatan yang bersifat moralistik dan kemanusiaan untuk menegakkan nilai-nilai suci. Ideologi (agama), pemikiran, politik, filsafat dan seni merupakan pondasi bagi kehidupan masyarakat, sedangkan materi atau aktivitas kehidupan ekonomi merupakan cerminan kesadaran manusia.

Nining Pratiwi<sup>11</sup> Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga membahas tentang, 'Manusia dan Agama (Refleksi Murtadha Muthahhari Tentang Perbedaan).' Kesimpulan tesis ini memaparkan, kajian mengenai hakekat manusia dan agama terlihat bahwa dalam pandangan Murtadha Muthahhari, agama yang paling benar diantara agama-agama yang ada adalah agama Islam. Menurutnya, Islam adalah agama yang telah menyatu dengan fitrah manusia. Pada fitrahnya, melekat janji manusia untuk setia pada penghambaan pada realitas yang telah memberinya realitas dan patuh terhadap segala kehendaknya. Tuhan adalah kebenaran, jadi kehendak-Nya pun adalah kebenaran. Oleh karena itu, taat pada kebenaran adalah bukti kesetiaan dan kepatuhan kepadanya. Meskipun pada fitrahnya melekat kecenderungan untuk selalu berpaling pada kebenaran, akan tetapi sebagai makhluk yang bebas, manusia memiliki kemungkinan untuk menyimpang dari fitrahnya karena manusia merupakan makhluk material dan spiritual sekaligus unsur

---

<sup>11</sup>Nining Pratiwi, '*Manusia dan Agama* (Refleksi Murtadha Muthahhari Tentang Perbedaan)', *Tesis* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. v

materialnya menjadikannya cenderung untuk lalai dan lupa pada asal usul bentuk kejadiannya; dan sebagai makhluk spiritual ia memiliki akal yang menuntunnya kepada hasrat-hasrat tinggi yang esensialnya pada kemanusiaan.

Selanjutnya Moh. Masduki<sup>12</sup> Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga membahas tentang, ‘Fase Pendidikan Manusia dalam Al-Qur’an (Telaah Teori Perkembangan dalam Perspektif Al-Qur’an).’ Kesimpulan tesis ini memaparkan, fase-fase tumbuh kembang manusia menurut para ilmuan Barat adalah teori psikoseksualnya Sigmund Freud yang memandang perkembangan manusia dilihat dari ketertarikan dan perkembangan organ seksualnya, dari masa oral, anal, falik, latensi dan fase genital. Kemudian teori Piaget yang memandang perkembangan manusia dari segi kognitifnya, yang terbagi menjadi empat fase yaitu; fase sensori motor, fase *preoperational*, fase *concrete operational* dan fase *formal operational*. Sementara itu Erikson memandang manusia dari segi kualitas ego yang terbagi menjadi delapan fase; tahap kepercayaan dan tidak kepercayaan, tahap otonomi dengan rasa malu dan ragu, tahap prakarsa dan rasa bersalah, tahap kerajinan dan rasa rendah diri, tahap identitas dan kekacauan identitas, tahap keintiman dan isolasi, tahap generativitas dan stagnasi, tahap integritas dan keputus asaan. Sementara itu menurut perspektif al-Qur’an ditemukan penjelasan tentang fase-fase perkembangan manusia secara biologis. Al-Qur’an menyebutkan juga perkembangan kognitif manusia sebagaimana tergambar dalam kisah Adam ketika Allah mengajarkan konsep nama. Dari tahap-tahap perkembangan

---

<sup>12</sup>Moh. Masduki, ‘Fase Pendidikan Manusia dalam Al-Qur’an (Telaah Teori Perkembangan dalam Perspektif Al-Qur’an)’, *Tesis* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. vi

manusia meliputi perkembangan fisik, psikis, dan kognitif dapat dibuat gambaran fase pendidikan manusia yaitu; fase pendidikan prenatal, fase pendidikan anak-anak, fase pendidikan remaja, fase pendidikan dewasa dan lanjut usia.

Sebuah buku karya Abdul Mujib (2007) dengan judul *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Buku ini banyak membahas permasalahan dalam kepribadian dari sudut pandang psikologi Islam. Adapun kepribadian yang dimaksud dibagi dalam beberapa tipe, yakni: kepribadian mukmin, kepribadian muslim, dan kepribadian muhsin. Dari sisi pengembangan ilmu, tulisan ini sebagai upaya pembanding atau bahkan *counter discourse* terhadap teori-teori kepribadian yang dibangun dari paradigma sekuler. Sedangkan dari sisi kebutuhan, tulisan ini berusaha untuk membangun paradigma kepribadian psikologi Islam, terutama dalam menyikapi fenomena beragama masyarakat muslim saat ini.

Buku karya Muhammad Usman Najati (2008) dengan judul *Psikologi Qur'ani, Psikologi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Buku ini banyak membahas permasalahan dalam berbagai gejala kejiwaan, karena dalam psikologi modern harus memperhatikan fenomena istimewa manusia seperti cinta, pemikiran, perasaan dan nilai kemanusiaan. Pengetahuan manusia akan dirinya sendiri akan membantunya dalam mengendalikan nafsu dan mencegahnya dari penyimpangan serta mengarahkannya ke jalan iman dan amal shalih. Buku ini mengumpulkan esensi dan konsep-konsep psikologi dalam al-Qur'an untuk

membentuk gambaran yang konkret tentang karakteristik dan perilaku manusia secara gamblang yang sesuai dengan kandungan al-Qur'an.

Berdasarkan dari sejumlah tulisan di atas yang berbentuk skripsi, tesis, maupun buku, tampaknya belum ada yang membahas persoalan konsep kepribadian manusia serta tipologi kepribadian manusia ditinjau dari sudut pandang al-qur'an khususnya dalam surah al-Hujurat. Menurut hemat penulis, inilah yang menjadi keunikan bagi penulis selain itu juga relevan dan signifikan untuk diteruskan sebagai tesis.

## **E. Kerangka Teoretik**

### **1. Manusia**

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain. Oleh karena itu para filosof dan ahli pikir mendefinisikan manusia dengan berbagai macam julukan sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Ada beberapa julukan yang disandang oleh filosof dan ahli pikir tentang manusia yaitu ada yang menyebut manusia itu sebagai *homo sapiens* (makhluk yang mempunyai akal budi), ada pula yang menyebutnya dengan *animale rationale* atau *hayawan nathiq* (binatang yang berpikir), selain itu juga disebut sebagai *homo luquen* (makhluk yang pandai menciptakan bahasa), *homo faber* (makhluk yang pandai membuat alat perkakas), *zoon politicon* (makhluk bermasyarakat), *homo luden* (makhluk

yang suka main), serta *homo delegaus* (makhluk yang bisa menyerahkan kerja dan kekuasaannya pada orang lain).<sup>13</sup>

Sedangkan di dalam al-Qur'an sendiri, istilah manusia menggunakan istilah yang berbeda-beda yaitu *basyar* dalam bentuk *mufradnya* sedangkan dalam bentuk *mitsanna* terdiri dari beberapa istilah yaitu *al-ins*, *al-insan*, *an-nas*, bani adam, dan *dzuriyah* adam.<sup>14</sup>

## 2. Kepribadian

Pembahasan mengenai konsep dan teori kepribadian, akan membawa kita kepada beberapa disiplin ilmu yang banyak berbicara tentang persoalan manusia, seperti psikologi dan pendidikan. Berdasarkan tinjauan psikologi, term *kepribadian* dalam beberapa bahasa disebut dengan *personality* (Inggris); *persoonlijkheid* (Belanda); *personalita* (Prancis dan Italia); *personalidad* (Spanyol); dan *personlichkeit* (Jerman). Adapun akar kata dari masing-masing penyebutan itu berasal dari kata Latin *persona*, yang berarti “topeng”, yakni topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara.<sup>15</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “kepribadian” diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dan orang atau bangsa lain.<sup>16</sup>

Istilah *kepribadian* pada dasarnya sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Menurut

---

<sup>13</sup>Yunahar Ilyas, *Tipologi Manusia Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Labda Press, 2007), hlm 1

<sup>14</sup>*Ibid...* hlm 1

<sup>15</sup> Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), h. 72.

<sup>16</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian kenabian dalam Diri)* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), h. 605.

Jalaludin, makna kepribadian di antaranya adalah: 1) *Mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual; 2) *Personality*, adalah keseluruhan karakteristik kepribadian; 3) *Individuality*, maksudnya sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain; 4) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and persistance of personality*).<sup>17</sup>

Berkenaan dengan makna yang beragam tersebut, maka sebagian psikolog Barat mendefinisikan istilah “kepribadian”, sebagai berikut:

a] G. Allport mengartikan kepribadian sebagai “*What a man really is*” (manusia sebagaimana adanya). Dari definisi ini kemudian dijabarkan secara lebih jelas bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik;<sup>18</sup>

b] Sigmund Freud mengartikan kepribadian adalah ungkapan dari proses timbal balik antara kebutuhan intrinsik individu (*gorizah*) dengan dunia ekstrinsik (objek). Dengan kata lain, banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian, yakni adaptasi timbal balik yang berkembang antara lingkungan masyarakat dan pembentukan watak;<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 191-192.

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 240.

<sup>19</sup> M. S. Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm 8

c] Murray mengartikan kepribadian sebagai kesinambungan bentuk-bentuk dari kekuatan-kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan-urutan dari proses-proses yang berkuasa dan terorganisir serta tingkah laku lahiriah dari lahir sampai mati;<sup>20</sup>

d] Morrison mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi tujuan hidup.<sup>21</sup>

Kartini Kartono dan Dali Gulo mengartikan kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, serta segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui orang lain.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam kajian pendidikan Islam, Zuhairini, dan kawan-kawan merumuskan makna kepribadian secara definitif sebagai berikut: 1) kepribadian manusia ialah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik, lahir batin dan dalam antar hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya; 2) kepribadian adalah dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan

---

<sup>20</sup> Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, hlm 605-606.

<sup>21</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm 193

<sup>22</sup> Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm

lingkungannya. Dari kedua definisi ini, kepribadian dimaknai sebagai hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.<sup>23</sup>

Selanjutnya, terkait dengan makna kepribadian yang diuraikan oleh para psikolog, khususnya psikolog Barat, Abdul Mujib menganggap perlu adanya usaha untuk membangun makna kepribadian dalam konteks psikologi Islam<sup>24</sup>. Dari sisi pengembangan ilmu, upaya ini sebagai pembanding atau bahkan *counter discourse* terhadap teori-teori kepribadian yang dibangun dari paradigma psikologi sekuler. Karena masyarakat religius, khususnya masyarakat muslim Indonesia, tidak mungkin menggunakan teori-teori kepribadian yang bercorak psikologi sekuler. Selain bias budaya, teori-teori tersebut bebas nilai yang menafikan unsur-unsur metafisik dan spiritual-transendental. Masyarakat muslim lebih tepat menggunakan teori kepribadian yang berbasis keislaman, karena teori ini dapat mengakomodir seluruh perilakunya dan menunjukkan *self-image* maupun *self-esteem* sebagai seorang muslim yang sesungguhnya.<sup>25</sup>

Dalam studi keislaman, istilah kepribadian lebih dikenal dengan term *al-Syakhsiyyah*, yang artinya “pribadi”. Kata ini kemudian diberi *ya’ nisbat*, sehingga menjadi kata benda buatan (*masdhar sina’iy*),

---

<sup>23</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 186-187

<sup>24</sup> Psikologi Islam yang dimaksud adalah kajian atau studi tentang Islam yang dilihat dari pendekatan psikologis, sedangkan substansi keilmuannya diturunkan dari Al-Qur'an, al-Sunnah, dan pemikiran para ulama Islam, untuk kemudian dikaji, dianalisis, dan diteliti melalui pendekatan psikologi. Lihat Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm 10.

<sup>25</sup> Mujib, *Ibid*, hlm v.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tipologi kepribadian manusia dalam surah al-Hujurat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kepribadian manusia tidaklah sama antar manusia yang satu dengan manusia yang lain, karena dapat dilihat dari karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing orang. Sehingga dari tipologi kepribadian yang dimiliki oleh manusia bisa menimbulkan dan dapat dibedakan mana yang memiliki kepribadian yang baik dan mana yang memiliki kepribadian yang buruk.

Jadi konsep kepribadian manusia yang terdapat dalam surah al-Hujurat mencerminkan akhlak mahmudah dan mazmumah seperti yang berhubungan dengan masalah ibadah, aqidah, dan sejarah. Termasuk di dalamnya dengan sesama makhluk di antaranya, saling mencintai, saling mengenal, dan menjaga kelestarian alam.

Tipe kepribadian manusia yang terdapat di dalam surah al-Hujurat terbagi dua yaitu; 1) Kepribadian manusia yang positif, yaitu: (a) sopan santun, (b) sabar, (c) ketelitian, (d) cinta keimanan, (e) bersyukur, (f) adil, (g) damai (perdamaian), (h) saling mengenal (tidak sombong), (i) taat, (j) jihad. 2) Kepribadian manusia yang negatif yaitu: (a) fasik, (b) kafir, (c) durhaka, (d) mencela, (e) Su'udzan, (f) mengolok-ngolok, (g) menggunjing.

## **B. Saran**

Untuk lebih mengetahui dan ditingkatkan dari sisi kepribadian yang baik dalam diri manusia dalam kehidupan sehari-hari perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. lembaga dakwah hendaknya memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya memiliki karakter kepribadian yang baik sehingga antara teori yang diberikan kepada masyarakat dengan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai, sehingga terciptalah masyarakat yang taat, tertib, dan memiliki kepribadian yang baik pula.
2. Umat muslim haruslah selalu memupuk diri seperti perbanyak ibadah sehingga hati selalu ingat akan Allah dan dijauhkan diri dari endapan penyakit hati yang dapat merusak iman manusia itu sendiri
3. Ibadah yang dilakukan secara terus menerus haruslah dapat membentuk karakteristik seorang muslim yang sejati, sehingga memiliki budi pekerti yang baik, akhlak yang baik dan bersikap sesuai dengan kondisi.
4. Hasil penelitian ini paling tidak memberikan kontribusi maupun dapat dijadikan referensi bagi lembaga maupun masyarakat khususnya bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital Versi 2.0.

Abdul Mujib, (1999), *Fitrah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta: Darul Falah.

-----, (2006), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Abidin Ibnu Rusn, (1998), *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abu Ameenah Bilal Philips, (1990), *Menolak Tafsir Bid'ah, Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Hujurat*, Terj. Elyasa' Bahlmwan, Surabaya: Andalus Press.

Al-Imam Ibnul Jauzy, (2003), *Minhajul Qashidin: jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Amiur Nuruddin, (2008), *Keadilan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

C. P. Chaplin, (1989), *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono Jakarta: Rajawali.

Didi Ahmad Riyadi, (2005), *'Peran Manusia dalam Sejarah (Telaah atas Pandangan Filsafat Sejarah Karl Marx dan Murtadha Muthahhari)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Fahd bin Abdurrahman al-Rumi, (1997), *Ulumul Qur'an, Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Himaby, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, (2007), *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian kenabian dalam Diri)*, Yogyakarta: Beranda Publishing

Hadari Nawawi, (2001), *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Harifuddin Cawidu, (1991), *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

- Hassan hanafi, (2003), *Islamologi 1 dari teologi Statis ke Anarkis*, Yogyakarta: LKiS.
- Imam Ghazali, (2007), *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, Terj. Fudhailurrahma & Aida Humaira, Cet. I, Jakarta: SAHARA publishers.
- Ibnu Qudamah, (2003), *Minhajul Qashidin; Jalan Orang-orang Yang Mendapat petunjuk*, Terj. Kathur suhardi, Cet. II. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, (1998), *Madarijus Salikun (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in"*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jalaludin, (1996), *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartini Kartono & Dali Gulo, (1987), *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya.
- Lexy J Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laleh Bakhtiar, (2002), *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al-Asma' Al-Husna*, Terj. Femmy Syahrani, Cet. I, Bandung: Mizan
- Manna' Khalil al-Qattan, (2006), *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Judul Asli: *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, terj. Mudzakir, Jakarta: Litera AntarNusa, cet. ke-6.
- M. Suyudi, (2005), *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an (Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani)*, Yogyakarta: Mikraj,
- Muhammad Chirzin, (1998), *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- M. Quraish Shihab, (1994), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- , (2009), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, cet. ke-III.
- , (2002), *Tafsir Al-Mishbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 5*, Jakarat: Lentera Hati.
- , (2003), *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, Volume 13.

- Moh. Masduki, (2008), '*Fase Pendidikan Manusia dalam Al-Qur'an (Telaah Teori Perkembangan dalam Perspektif Al-Qur'an)*', Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- M. S. Hadisubrata, (1991), *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* Jakarta: Gunung Mulia.
- Mustafa Al-Marāḡī, (1997), *Tafsir Al-Marāḡī, Juz XXVI*, Mesir: Mustafa, Al-Bābi.. Al-Halabī.
- Maulana Muhammad Ali, (1979). *The Holy Qur'an*, terj. Bachrun, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Murtadha Muthahhari, (1996), *Islam Dan Tantangan Zaman*, Terj. Ahmad Sobandi, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muhammad Chirzin, (1997), *Jihad dalam Al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis dan Prospektif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moh. Ardani, (1998), *Al-Qur'an Dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-serat Piwulang); Serti Tafsir Al-Qur'an Bil Ilmi*, Cet. II. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa.
- Nining Pratiwi, (2005), '*Manuia dan Agama (Refleksi Murtadha Muthahhari Tentang Perbedaan)*', Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Nashir Bin Sulaiman Al-umar, (2001), *Tafsir Surat Al-Hujurat Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qamaruddin Shaleh, (1984) *Asbab al-Nuzul*, Bandung: Diponegoro.
- Peter Connolly, (2002), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS.
- Ramli Abdul Wahid, (1994) *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachmat Ramadhana Al-Banjari, (2008), *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, Cet. I, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ronald Alan Nicholson, (1969), *Fi al-Tasawwuf al-Islami wa Tarikhikhi*, terj. Abu al-'Ala al-Afifiy (Cairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Asyr.
- Sumadi Suryabrata, (1993), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi, (1986), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Opset.

- Subhi Saleh, (1997), *Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-'Ilm Li Al-Malayin.
- Thalhah, dkk, *Fiqh Ekologi; Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media.
- Toshihiko Izutsu, (1993), *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Waryono Abdul Ghafur, (2005), *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Waryono Abdul Ghafur, (2005), *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks Dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Wahiduddin khan, (1994), *Insan Qur'ani*, Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Yusuf Qardhawi, (1998), *As-Sunnatu Mashdaran lil Ma'rifati wal Hadharati*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattanie & Abduh Zulfidar, *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Yunahar Ilyas, (2007), *Tipologi Manusia Menurut Al-Qur'an*, Cet. I, Yogyakarta: Labda Press.
- Al Lajnah Ad Daimah, (2010), Diterjemahkan untuk blog [www.ulamasunnah.wordpress.com](http://www.ulamasunnah.wordpress.com) dari Fatawa Al Lajnah Ad Daimah lil Buhuts Ilmiyah wal Ifta [Komite Tetap untuk Pembahasan Ilmiyah dan Fatwa - Kerajaan Saudi Arabia]. Fatwa kedua dari soal nomor 412, <http://ulamasunnah.wordpress.com/2009/02/24/hukum-orang-yang-mengolok-olok-akhwat-berjilbab-syar%E2%80%99i/> diakses tanggal 22 Februari.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Syarifah Hasanah  
Tempat/tgl. Lahir : Pontianak, 16 Januari 1984  
NIM : 08.213.560  
Alamat Rumah : Jl. Komyos Sudarso, Gg. Jambu Mente No. 30  
RT/RW 007/014, Sui Jawi Luar  
Kab. Pontianak, Kalimantan Barat  
Alamat Kantor : Jl. Sejangkung Kabupaten Sambas  
Nama Ayah : Sy Muchsin  
Nama Ibu : Syf Zaleha

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD BAWARI. Pontianak Lulus Tahun 1996
  - b. SMP Islam BAWARI. Pontianak Lulus Tahun 1999
  - c. MAN Negeri No. 2 Pontianak Lulus Tahun 2002
  - d. S1 STAIN Pontianak Lulus Tahun 2007

### C. Riwayat Pekerjaan

-

### D. Prestasi /Penghargaan

1. Peserta Seminar Nasional Dies Natalis STIT SAMBAS Kalimantan Barat
2. Peserta Seminar Regional Hermeneutika Phobia Semarang Jawa Tengah
3. Peserta Seminar Pluralisme Yogyakarta

### E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota MATIMSYA tahun angkatan 2002-2003

### F. Karya Ilmiah

1. Makalah
  - a. Pemikiran Fazlur Rahman
  - b. Bacaan Al-Qur'an sebagai Seni
  - c. Pandangan Waktu dalam Kehidupan
  - d. Peradaban Islam Periode Pertengahan
  - e. Pluralitas Agama dalam Peradaban Barat
  - f. Himpunan Putusan Tarjih (dalam Organisasi Muhammadiyah)
  - g. Metode Pengajaran Morfologi Bahasa Arab
  - h. Trafficking Perempuan
  - i. Nikah Mut'ah
  - j. Nurcholish Madjid Tentang Manusia
  - k. Kitab Al-Dzab Al-Ahmad 'An Musnad Al-Imam Ahmad Karya Muhammad Nashirudin Al-Albani
  - l. Al-Qur'an Menurut Pandangan Andrew Rippin

- m. Pluralisme, Keadilan, Kemiskinan Menurut Asghar Ali Engineer
  - n. Hermeneutika Hadis II (Hadis Universal, Hadis Lokal) Menurut Syuhudi Ismail
  - o. Teori sebagai Struktur dan Program Riset Imre lakatos dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan
2. Penelitian
- a. Skripsi : Pengaruh Proses dan Sumber Belajar Terhadap Nilai Mata Kuliah Statistik Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2002.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

SYARIFAH HASANAH